

Mengeksplorasi Penggunaan Strategi Metakognitif Terhadap Pemahaman Membaca Teks Berbahasa Inggris Pada Siswa SMP Di Daerah Tertinggal

Siti Tazkiyah¹, Evi Karlina Ambarwati²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

¹stazkiyah10@gmail.com, ²evi.karlina@fkip.unsika.ac.id

Received: 19 September 2022. Accepted: 28 Oktober 2022. Published: 1 Desember 2022
doi: 10.22460/jpp.v1i2.11776

Abstract

Reading is one of the crucial lessons for learners, especially when they learn English. English learners are usually able to read the text well, but many of them cannot understand the content of the text. Several previous studies found strategies that can help students in reading comprehension, that is metacognitive strategies. However, there has been no research involving English language students in remote areas, while it is known that there are still many schools located in remote areas where students require different treatment than schools in urban areas. Therefore, this article tries to describe a study that explore further about metacognitive strategies for understanding reading English by students in remote areas. Using a qualitative descriptive design, this study describes the results through reading comprehension test, MARS questionnaire and semi-structured interview. The results show that students in remote areas have good awareness in the use of metacognitive reading strategies. However, it didn't have much effect on the students' reading comprehension test results. It is because several other factors such as interest, background knowledge of students and the role of the teacher also have a great influence on students' reading comprehension.

Keywords: *metacognitive strategy; english reading comprehension; remote area.*

Abstrak

Membaca merupakan salah satu pembelajaran yang krusial bagi pembelajar terutama ketika mereka mempelajari bahasa inggris. Pembelajar bahasa inggris biasanya mampu membaca teks dengan baik, namun banyak dari mereka yang belum bisa memahami isi dari teks tersebut. Beberapa penelitian terdahulu menemukan strategi yang dapat membantu siswa dalam pemahaman membaca yaitu strategi metakognitif. Namun, belum ada penelitian yang melibatkan pelajar bahasa inggris di daerah terpencil, sedangkan diketahui bahwa masih banyak sekolah yang bertempat di daerah terpencil dimana siswanya memerlukan perlakuan yang berbeda dibandingkan sekolah di daerah urban. Oleh karena itu, artikel ini akan mencoba menjabarkan sebuah penelitian yang akan mengeksplor lebih jauh mengenai strategi metakognitif terhadap pemahaman membaca teks berbahasa inggris oleh siswa di daerah terpencil. Menggunakan desain deskriptif kualitatif, penelitian ini menjabarkan hasil penelitian melalui tes pemahaman membaca, kuesioner MARS dan wawancara semi-terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa siswa di daerah terpencil memiliki kesadaran yang baik dalam penggunaan strategi membaca metakognitif. Namun, hal itu tidak banyak berpengaruh terhadap hasil tes pemahaman membaca siswa. Hal ini dikarenakan beberapa faktor lain seperti ketertarikan, latar belakang pengetahuan siswa serta peranan guru juga berpengaruh besar terhadap pemahaman membaca siswa.

Kata Kunci: strategi metakognitif; pemahaman membaca bahasa inggris; daerah tertinggal.

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai terutama ketika seseorang mempelajari bahasa inggris selain dari menulis, berbicara dan mendengarkan. Dengan membaca teks berbahasa inggris, siswa akan mendapatkan berbagai informasi yang akan menambah wawasan mereka seperti pengetahuan mengenai kosakata dan struktur bahasa inggris maupun ilmu pengetahuan yang merupakan isi dari teks yang dibaca. Namun, perlu digaris bawahi bahwa membaca adalah salah satu kemampuan yang kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan variabel seperti penggunaan strategi membaca serta latar belakang pengetahuan yang berbeda pada setiap pembaca (Rianto, 2021). Selain itu, dalam membaca, siswa yang mempelajari bahasa inggris juga dituntut untuk memiliki kompetensi bahasa inggris yang memadai, salah satunya adalah dengan menguasai kosakata maupun struktur kalimat bahasa inggris yang sangat berbeda dari bahasa keseharian siswa. Sifat kompleks dalam membaca inilah yang sering kali menjadikan banyak siswa yang mempelajari bahasa inggris terutama di Indonesia masih merasa kesulitan dalam memahami apa yang mereka baca.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Snow (2002) & Eskey (2005) menemukan bahwa dalam tingkatan pembelajar tertentu, masih terdapat banyak pembelajar bahasa asing merasa kesulitan untuk memahami teks bahasa asing meskipun mereka memiliki kompetensi bahasa yang mumpuni. Diketahui, dua hal yang membuat siswa kesulitan dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka adalah mereka tidak mengetahui strategi apa yang efektif untuk mereka gunakan dalam memahami bacaan dan mereka juga tidak memahami bagaimana meningkatkan kemampuan membaca mereka menggunakan strategi tersebut (Wahyuni, Ratmanida & Marlina, 2018). Lalu ketika siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks asing dapat dipastikan mereka tidak memanfaatkan kemampuan pemahaman mereka, pemantauan memori dan proses kognitif mereka dengan baik (Flavell, 1979; Aflah, 2017). Oleh karena itu, penting sekali bagi siswa untuk menerapkan berbagai strategi dan pendekatan yang mampu mendukung mereka dalam memahami bacaan teks berbahasa inggris.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan program pelatihan guru di salah satu sekolah menengah pertama di Karawang, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa inggris terutama dalam membaca. Masalah pertama adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa inggris yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan baik dalam pengucapan kata per kata maupun memahami isi dari teks tersebut. Lalu, masalah yang kedua adalah ketika siswa mampu membaca setiap kata dari teks berbahasa inggris dengan baik namun mereka belum mampu memahami isi keseluruhan dari teks tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak bisa memahami dengan baik pelajaran yang sedang didiskusikan dan mendapatkan nilai yang rendah pada ujian bahasa inggris mereka.

Strategi membaca metakognitif dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan masalah diatas. Metakognisi atau dikenal juga dengan kemampuan

berpikir yang dimiliki seseorang dalam mengontrol pemikirannya menjadi dasar dalam pemahaman membaca dimana siswa akan diarahkan untuk mampu memantau pemikiran mereka, mengontrol pengetahuan yang didapat dari pengalaman mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka dalam membaca (Zhussupovaa & Kazbekova, 2016). Baker (2002) berpendapat bahwa tujuan dari strategi metakognitif adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana membuat sebuah tujuan dalam membaca dan menjadikan siswa pembaca yang mandiri. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Phakiti (2008) yang diambil dari Zhang dan Seepho (2013), ditemukan bahwa dalam tes membaca akademik, terdapat perbedaan yang mencolok antara siswa dengan nilai tinggi dan rendah. Siswa dengan nilai tinggi cenderung menggunakan lebih banyak strategi metakognitif dibandingkan dengan temannya yang mendapat nilai rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolic-Vehovec & Bajsanski (2006), mereka menemukan korelasi antara strategi metakognitif dengan pemahaman membaca. Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan yang signifikan antara kesadaran penggunaan strategi metakognitif dengan pemahaman membaca dimana pembaca pada tingkat lanjut secara sadar menerapkan strategi metakognitif yang bervariasi dalam memahami apa yang mereka baca. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi metakognitif memiliki dampak positif terhadap pemahaman membaca siswa.

Namun demikian, meski banyak peneliti telah mengakui bahwa strategi metakognitif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, belum ada penelitian yang menerapkan strategi ini di sekolah yang terdapat di wilayah tertinggal. Padahal kita ketahui masih banyak daerah tertinggal terutama di Indonesia dimana daerah tersebut kebanyakan tidak mendapatkan akses yang sama dengan daerah di kota – kota besar. Oleh karena itu, kali ini peneliti akan mencoba menggali lebih dalam mengenai penggunaan strategi membaca metakognitif pada pelajaran bahasa inggris di salah satu sekolah menengah pertama yang bertempat di daerah tertinggal tepatnya di Kecamatan Cilebar, Karawang.

Mengetahui berbagai strategi metakognitif yang digunakan pada siswa di daerah tertinggal dan bagaimana penggunaannya terhadap pemahaman membaca teks bahasa inggris akan menjadi fokus utama tujuan dari penelitian ini. Tidak seperti kebanyakan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai teks akademik pada siswa di universitas, penelitian kali ini akan menggunakan berbagai jenis teks seperti teks deskripsi, teks naratif, teks prosedur dan berbagai teks lainnya yang diajarkan di sekolah menengah pertama. Keputusan pemilihan teks tersebut didasarkan atas pertimbangan partisipan yang masih duduk di kelas 9 SMP.

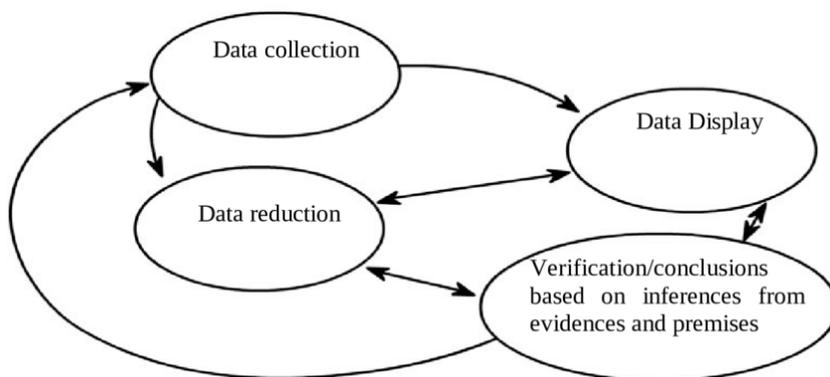
Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa jauh siswa SMP di daerah tertinggal menggunakan strategi metakognitif dalam pemahaman membaca teks berbahasa inggris?.

METODE

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplor lebih jauh mengenai penggunaan strategi metakognitif sehingga peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi sifat, kejadian dan mendistribusikan variabel tanpa ada proses yang di manipulasi (Ary, Jacobs & Sorensen, 2010). Lalu, penelitian ini melibatkan enam orang siswa kelas 9 SMP yang berlokasi di daerah tertinggal. Partisipan tersebut dipilih dengan menggunakan 'purposive sampling' dimana dipilih berdasarkan 3 hal yaitu mereka berasal dari sekolah yang sama, mereka berada pada tingkatan yang sama dan mereka selalu hadir pada setiap pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, untuk menjaga data yang dikumpulkan tetap valid dan dapat diandalkan, peneliti akan menggunakan metode triangulasi. Menurut Patton (1999), triangulasi adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman secara komprehensif dengan menggunakan beberapa sumber data. Dengan begitu, terdapat tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes pemahaman membaca bahasa Inggris, kuesioner menggunakan instrumen MARS, dan wawancara semi-terstruktur. Dalam pengumpulan data melalui tes pemahaman membaca bahasa Inggris, peneliti akan menggunakan soal – soal yang diambil dari ujian akhir sekolah kelas 9 sehingga hasilnya dapat diandalkan. Lalu, instrumen MARS akan menjadi alat ukur untuk mengetahui beragam strategi metakognitif yang digunakan partisipan saat mengerjakan tes pemahaman membaca bahasa Inggris. MARS memiliki tiga komponen utama dengan total 30 strategi membaca didalamnya. 13 poin adalah strategi global yang merujuk pada pemahaman mengenai tujuan dari membaca, mengulas ulang isi bacaan dan memprediksi isi dari bacaan tersebut. Lalu, 8 poin merupakan strategi pemecahan masalah yang merujuk pada strategi yang dilakukan jika pembaca mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Terakhir, terdapat 9 poin yang merupakan strategi pendukung yang merujuk pada penggunaan referensi eksternal seperti membuat catatan. Ketiga komponen ini akan saling mempengaruhi satu sama lain dan membentuk makna dari teks yang dibaca (Maasum & Maarof, 2012). Instrumen MARS ini akan diukur menggunakan skala Likert dari 1 sampai 5 dimana 1 berarti "tidak pernah sama sekali" dan 5 berarti "selalu". Metode pengumpulan data selanjutnya adalah melakukan wawancara semi-terstruktur guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan strategi membaca metakognitif dari partisipan.

Selanjutnya, dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada (1984) dikutip dari Irfiana (2020). Model interaktif ini akan menuntun peneliti untuk dapat menganalisis data baik ketika peneliti berada di lapangan maupun setelah mengumpulkan data di lapangan. Miles dan Huberman (1984) menyatakan terdapat empat tahapan dalam menganalisis data melalui model interaktif yaitu pengumpulan data (data collection), pengurangan data (data reduction), tampilan data (data display) dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (verification / withdrawal conclusion).



Gambar 1. Tahapan model interaktif Miles & Huberman (1984)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Poin ini akan menjabarkan mengenai hasil dari penghitungan deskriptif mengenai strategi metakognitif siswa yang diukur melalui instrumen MARS yang dikembangkan oleh Mokhtari & Reichard (2002) menggunakan skala Likert dan hasil tes pemahaman membaca bahasa Inggris siswa di daerah terpencil. Instrumen MARS ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu strategi membaca global (global reading strategies), strategi pemecahan masalah (problem-solving strategies) dan strategi pendukung (support strategies).

Strategi Membaca Global

Tabel 1. Skor Penggunaan Strategi Membaca Metacognitif

No	Pernyataan	Rata-rata	Predikat
1	Saya memiliki tujuan dalam pikiran ketika saya membaca	4.33	Tinggi
2	Saya memikirkan apa yang saya ketahui untuk membantu saya memahami apa yang saya baca	3.83	Tinggi
3	Saya melihat – lihat teks terlebih dahulu sebelum membaca	5	Tinggi
4	Saya memikirkan apakah isi teks tersebut sesuai dengan tujuan membaca saya.	2.16	Rendah
5	Saya membaca teks dengan memperhatikan karakteristik seperti panjang dan struktur kalimatnya	2.66	Sedang
6	Saya memutuskan apa yang harus dibaca dengan cermat dan apa yang harus diabaikan	3.5	Tinggi
7	Saya menggunakan gambar dalam teks untuk meningkatkan pemahaman saya	4.5	Tinggi
8	Saya menggunakan petunjuk konteks untuk membantu saya lebih memahami apa yang saya baca	4.5	Tinggi
9	Saya menggunakan bantuan tipografi seperti huruf	4.33	Tinggi

	tebal dan miring untuk mengidentifikasi informasi utama		
10	Saya secara kritis menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks.	3.83	Tinggi
11	Saya memeriksa pemahaman saya ketika saya menemukan informasi yang bertentangan.	3.83	Tinggi
12	Saya mencoba menebak tentang materi apa ketika saya membaca	3.5	Tinggi
13	Saya memeriksa untuk melihat apakah tebakan saya tentang teks itu benar atau salah	2.83	Sedang
	Rata - rata keseluruhan	3.75	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan 13 strategi yang mencerminkan strategi membaca global. Table 1 juga mengindikasikan bahwa semua siswa yang diteliti melakukan pengamatan awal dengan melihat-lihat teks terlebih dahulu sebelum membacanya ($x = 5$), dinyatakan dengan predikat paling tinggi. Lalu, satu item yang memiliki predikat paling rendah adalah 'berpikir apakah teks yang mereka baca sesuai dengan tujuan mereka atau tidak' ($x = 2.16$). Predikat rendah ini mengindikasikan bahwa siswa di daerah terpencil tidak memiliki banyak ketertarikan dalam penggunaan item strategi tersebut sehingga siswa jarang menggunakannya dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Meskipun siswa yang diteliti menunjukkan beberapa kelemahan dalam penggunaan strategi membaca global dalam beberapa item, siswa SMP di daerah tertinggal memiliki hasil yang positif terhadap penggunaan strategi membaca global secara keseluruhan dengan rata-rata 3.75 yang dinyatakan dengan predikat tinggi.

Strategi Pemecahan Masalah

Tabel 2. Skor Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah

No	Pernyataan	Rata-rata	Predikat
1	Saya membaca perlahan dan hati-hati untuk memastikan saya mengerti apa yang saya baca	2.83	Sedang
2	Saya mencoba untuk kembali fokus ketika saya kehilangan konsentrasi.	3.83	Tinggi
3	Saya menyesuaikan kecepatan membaca saya sesuai dengan apa yang saya baca, ketika sulit dimengerti, saya membaca perlahan, dan sebaliknya	3.5	Tinggi
4	Ketika teks menjadi sulit, saya lebih memperhatikan apa yang saya baca	3.66	Tinggi
5	Saya berhenti sejenak untuk memikirkan apa yang saya baca	3.83	Tinggi
6	Saya mencoba membayangkan dan membuat ilustrasi dari teks tersebut untuk membantu mengingat apa yang saya baca	3.33	Sedang
7	Ketika teks menjadi sulit, saya membaca ulang untuk	4.16	Tinggi

	meningkatkan pemahaman saya		
8	Saya mencoba menebak arti kata yang tidak diketahui	2.5	Sedang
	Rata - rata keseluruhan	3.45	Sedang

Tabel 2 menunjukkan 8 item strategi pemecahan masalah dimana item tersebut dapat digunakan oleh siswa Ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan teks berbahasa inggris. Membaca ulang untuk meningkatkan pemahaman siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami bacaan mempunyai predikat tertinggi ($x = 4.16$). Hal ini mengimplikasikan bahwa siswa secara sadar mengetahui kelemahan mereka dalam membaca dengan baik sehingga mereka akan berpikir dan membaca kembali apa yang belum mereka pahami sebagai pemecahan masalah. Lalu, penggunaan item terendah terdapat pada 'saya mencoba menebak arti kata yang tidak saya ketahui' dengan predikat sedang ($x = 2.5$). Tidak seperti hal nya penggunaan startegi membaca global yang tinggi, penggunaan strategi pemecahan masalah mengalami penurunan yaitu 3.45 yang dinyatakan dengan predikat sedang.

Strategi Pendukung

Tabel 3. Skor Penggunaan Strategi Pendukung

No	Pernyataan	Rata-rata	Predikat
1	Saya membuat catatan saat membaca untuk membantu saya memahami apa yang saya baca	2.83	Sedang
2	Ketika teks menjadi sulit, saya membaca dengan keras untuk membantu saya memahami apa yang saya baca	3	Sedang
3	Saya merangkum apa yang saya baca untuk merefleksikan informasi penting dalam teks	3.16	Sedang
4	Saya mendiskusikan apa yang saya baca dengan orang lain untuk memeriksa pemahaman saya	4	Tinggi
5	Saya menggarisbawahi atau melingkari informasi dalam teks untuk membantu saya mengingatnya	3.33	Sedang
6	Saya menggunakan beberapa referensi seperti kamus untuk membantu saya memahami apa yang saya baca	2.83	Sedang
7	Saya memparafrasekan (menyatakan kembali ide dengan kata-kata saya sendiri) untuk lebih memahami apa yang saya baca	3.66	Tinggi
8	Saya membaca bolak-balik dalam teks untuk menemukan hubungan di antara kalimatnya.	4.16	Tinggi
9	Saya bertanya pada diri sendiri pertanyaan yang ingin saya jawab dalam teks.	3.66	Tinggi
	Rata - rata keseluruhan	3.4	Sedang

Kesembilan item dalam strategi pendukung menunjukkan penggunaan rata – rata yaitu 3.4 dengan predikat sedang. Hal ini menunjukkan penurunan dari penggunaan strategi sebelumnya. Lalu, penggunaan item tertinggi terdapat pada ‘saya membaca bolak – balik dalam teks untuk menemukan hubungan pada setiap kalimat’ ($x = 4.16$). Sebaliknya, penggunaan terendah dengan rata – rata 2.83 terdapat pada item ‘saya membuat catatan saat membaca untuk membantu saya memahami apa yang saya baca dan saya menggunakan beberapa referensi seperti kamus untuk mendukung pemahaman saya’. Penggunaan referensi pendukung seperti kamus memiliki predikat terendah kaena hampir semua siswa yang diteliti tidak memiliki kamus. Hal ini menjadikan mereka jarang menggunakan item tersebut saat dihadapkan dalam pemahaman membaca teks berbahasa inggris.

Berdasarkan temuan diatas, dapat dilihat bahwa siswa SMP di daerah tertinggal memiliki kesadaran yang bagus dalam penggunaan strategi metakognitif terhadap pemahaman membaca mereka yang ditunjukkan dengan rata – rata penggunaan keseluruhan strategi yaitu berkisar pada predikat sedang sampai tinggi. Rata – rata penggunaan tertinggi terdapat pada strategi membaca global, diikuti dengan strategi pemecahan masalah dan strategi pendukung. Namun perlu diketahui meski penghitungan tersebut menunjukkan tingkatan yang tinggi terhadap penggunaan strategi metakognitif, hal ini tidak lantas membuat hasil tes pemahaman membaca bahasa inggris siswa tinggi. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Skor Tes Pemahaman Membaca Siswa

No	Partisipan	Skor Tes Membaca	Predikat	Deskripsi
1	Partisipan 1	55	D	Tidak cukup
2	Partisipan 2	35	E	Sangat kurang
3	Partisipan 3	60	C	Cukup
4	Partisipan 4	65	C	Cukup
5	Partisipan 5	45	E	Sangat kurang
6	Partisipan 6	65	C	Cukup
Rata – rata skor = 54.16				

Tabel diatas menunjukkan skor siswa dalam pemahaman membaca yang didapatkan melalui tes pemahaman membaca bahasa inggris dimana siswa diberikan waktu selama 30 menit untuk mengerjakan 20 soal pilihan ganda. Tes pemahaman membaca ini mengkombinasikan strategi metakognitif yang siswa ketahui. Hasil menunjukkan rata- rata skor keseluruhan adalah 54.16 dengan skor tertinggi yaitu 65 dan skor terendah yaitu 35. Hal tersebut menunjukkan meskipun rata – rata keseluruhan penggunaan strategi membaca metakognitif tinggi, ini tidak menjadikan skor pemahaman membaca bahasa inggris siswa di daerah tertinggal juga tinggi. Dalam temuan ini juga ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan skor tinggi dengan siswa yang mendapat skor rendah menunjukkan frekuensi yang sama dalam penggunaan strategi membaca metakognitif. Mereka juga menggunakan jenis trategi yang sama dalam memahami teks bacaan berbahasa inggris.

Dalam wawancara yang dilakukan setelah melakukan tes dan mengisi kuesioner MARSİ, diketahui bahwa beberapa hal yang menjadikan siswa di daerah tertinggal masih mendapatkan skor yang rendah meski mereka telah melibatkan berbagai strategi membaca metakognitif adalah ketertarikan siswa, latar belakang pengetahuan bahasa inggris siswa dan peranan guru serta teman sekelas. Ketertarikan siswa akan terlihat ketika siswa dihadapi dengan teks berbahasa inggris. Beberapa partisipan dalam wawancara menyatakan bahwa mereka tidak menyukai bahasa inggris, hal inilah yang menyebabkan mereka enggan untuk terus mempelajari bahasa inggris bahkan mereka merasa tertekan saat guru memberikan soal berbahasa inggris. Selanjutnya, latar belakang pengetahuan bahasa inggris siswa juga menentukan pemahaman membaca mereka, siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai bahasa inggris cenderung sedikit tertarik ketika mereka dihadapi dengan teks berbahasa inggris. Namun perbedaan latar belakang ini tidak begitu terlihat signifikan pada setiap siswa dikarenakan pengaruh lingkungan yang jauh dari perkotaan sehingga mereka jarang menemukan bahasa inggris di kehidupan sehari – hari. Lalu, yang terakhir adalah peranan guru dan juga teman sekelas dimana ini juga menentukan pemahaman siswa dalam membaca teks berbahasa inggris. Guru yang mampu menyediakan atmosfer menyenangkan dalam proses pembelajaran akan cenderung menarik ketertarikan siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan, begitu pula sebaliknya. Dalam wawancara pada partisipan yang memiliki nilai rendah juga ditemukan bahwa mereka sering bertanya pada temannya jika menemukan hal yang sulit untuk mereka pahami. Hal inilah yang menjadikan peranan guru dan teman akan mempengaruhi hasil pemahaman membaca siswa terutama dalam pembelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa di daerah tertinggal menunjukkan frekuensi dan kesadaran yang tinggi terhadap strategi membaca metakognitif, kemampuan mereka dalam memahami teks berbahasa inggris masih sangat kurang. Ketertarikan siswa, latar belakang pengetahuan siswa, dan peranan guru serta teman dapat mempengaruhi pemahaman membaca siswa

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplor mengenai penggunaan strategi membaca metakognitif terhadap pemahaman membaca siswa kelas 9 SMP di daerah terpencil. Data yang telah dikumpulkan melalui tes pemahaman membaca, kuesioner MARSİ, wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif ditemukan bahwa siswa secara aktif menggunakan strategi membaca metakognitif yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu strategi membaca global, strategi pemecahan masalah dan strategi pendukung. Ditemukan juga bahwa frekuensi penggunaan tertinggi jatuh pada strategi membaca global diikuti strategi pemecahan masalah dan strategi pendukung. Penggunaan tinggi terhadap strategi membaca global juga mengindikasikan bahwa siswa secara aktif menggunakan latar belakang pengetahuan mereka untuk memprediksi dan menginterpretasikan isi teks yang mereka baca dengan cara menghubungkan informasi baru yang mereka dapat dari teks bacaan dengan

pengetahuan mereka sebelumnya (Mokhtari & Reichard, 2002). Meskipun hasil menunjukkan bahwa siswa di daerah tertinggal menunjukkan ketertarikan dalam penggunaan strategi membaca global yang ditunjukkan dengan rata – rata tertinggi, mereka tetap perlu mengembangkan dan terus mempraktikkan penggunaan strategi tersebut agar tercapai hasil yang lebih maksimal (Nobles & Cruz, 2020). Jika dibandingkan dengan penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriisia, Tan & Yusuf (2015), Wahyuni et al. (2018), Gaith & El-Sanyoura (2019) dan Ngoc (2022) dimana mereka dalam penelitiannya menemukan bahwa frekuensi penggunaan strategi pemecahan masalah lebih tinggi dibandingkan dengan strategi membaca global dan strategi pendukung. Namun, sama halnya dengan temuan penelitian ini, strategi pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Mokhtari & Reichard (2002) dan Monos (2004) yang dikutip dari Manalu & Wirza (2020) memiliki frekuensi terendah dalam proses pemahaman membaca.

Jika kita melihat pada hasil pemahaman membaca siswa di daerah terpencil, diketahui bahwa rata-rata skor mereka adalah 54.16 yang berarti mereka masih belum mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam memahami teks bahasa inggris padahal data menunjukkan bahwa siswa di daerah terpencil sudah memiliki kesadaran yang baik dalam penggunaan strategi metakognitif. Lebih lanjut, Fitriisia, Tan & Yusuf (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang mempelajari bahasa inggris mungkin sudah memiliki kesadaran dan pengakuan mengenai strategi membaca metakognitif, namun mereka masih belum memahami manfaat dan cara efektif untuk menggunakan strategi tersebut. Ia juga berpendapat bahwa siswa harus mampu menggunakan dan memantau penggunaan strategi tersebut agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Salah satu hal yang menyebabkan siswa di daerah tertinggal mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa inggris adalah rendahnya ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa inggris. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobles & Cruz (2020), mereka menemukan bahwa ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Hamiddin & Saukah (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa beberapa aspek penting yang mampu mempengaruhi pemahaman membaca siswa adalah motivasi, efikasi diri, karakteristik individu, dan ketertarikan siswa. Ketertarikan ini akan terlihat dari teks apa yang mereka baca. Jika teks tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari – hari, siswa akan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dan merasa mudah untuk memahami teks bacaan karena mereka secara sadar akan mudah mengaktifkan latar belakang pengetahuan mereka. Selain itu, kurangnya referensi juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan penurunan terhadap proses pembelajaran siswa. Seperti yang dikatakan salah satu partisipan dalam wawancara yang telah dilakukan, ia mengatakan bahwa ia dan teman – temannya sangat jarang menggunakan kamus sebagai referensi dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak memiliki kamus. Tentu saja hal ini akan membuat siswa kesulitan dalam mempelajari kosakata baru dalam bahasa inggris. Oleh karena itu, peranan guru menjadi hal yang krusial dalam

setiap proses pembelajaran. Guru harus benar – benar memahami masalah yang dihadapi oleh siswanya terutama saat ia mengajar di daerah terpencil. Menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, menyediakan beberapa referensi yang dapat menunjang pengetahuan siswa, dan juga menyediakan teks bacaan yang relevan bagi siswa akan sangat membantu siswa dalam proses pemahaman membaca sehingga mereka akan mampu menggunakan strategi membaca metakognitif dengan baik. Fitrisia, Tan & Yusuf (2015) juga menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam MARSIS dapat menjadi materi referensi bagi guru untuk mengajar, menginvestigasi dan menilai strategi yang digunakan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Selain itu, metode guru dalam mengajar juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Keterlibatan guru dalam memberikan latar belakang singkat mengenai materi yang akan diajarkan atau memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran akan sangat mendukung pemahaman membaca mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menginvestigasi sejauh mana siswa yang bersekolah di daerah tertinggal menggunakan strategi membaca metakognitif dan bagaimana dampak penggunaan tersebut terhadap pemahaman membaca teks berbahasa Inggris. Meskipun diketahui bahwa rata-rata penggunaan strategi membaca metakognitif oleh siswa di daerah tertinggal relatif tinggi, skor yang mereka dapatkan dalam tes pemahaman membaca bahasa Inggris masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa di daerah tertinggal untuk memahami teks berbahasa Inggris masih kurang. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal tersebut terjadi bukan karena rendahnya kesadaran siswa dalam mengintegrasikan strategi membaca metakognitif melainkan karena kurangnya ketertarikan siswa di daerah tertinggal terhadap pembelajaran bahasa Inggris, kurangnya latar belakang pengetahuan mereka, serta peranan guru dalam menyediakan panduan yang sesuai juga akan mempengaruhi pemahaman mereka dalam membaca teks berbahasa Inggris. Oleh karena itu, diharapkan guru tidak hanya memberikan motivasi pada siswanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat serta menyediakan berbagai referensi eksternal yang dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, P. (2022). *Effect of Cognitive & Metacognitive Strategy Developing Reading Comprehension Emphasizing Students' Linguality*. Research Square. DOI: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1218693/v1>
- Aflah, M. N. (2017). *The Role of Metacognition in Reading Comprehension*. Pontianak: Lembaga Penelitian (LEMLIT) IKIP PGRI Pontianak.

- Ahmadi, M. R. (2017). The Impact of Motivation on Reading Comprehension. *IJREE*. Doi: 10.18869/acadpub.ijree.2.1.1
- Aisah, N., Surtiana., & Nurjain, L. R. (2021). *Metacognitive Strategies in Student's Reading Comprehension*. *English Education and Applied Linguistics (EEAL) Journal*, 4(1).
- Ary, D., Jacobs, L.C., & Sorensen. (2010). *Introduction to Research in Education*. (8th Edition). Canada: Wadsworth, Cengage Learning.
- Babayigit, O. (2019). *Examination the Metacognitive Reading Strategies of Secondary School Sixth Grade Students*. *International Journal of Progressive Education: ERIC Journal*
- Baker, L. (2002). *Metacognition in comprehension instruction*. *Comprehension Instruction: Research-based best Practices*. pp. 77-95. New York: The Guilford Press
- Becirovic, S., Brdarevic-Celjo, A., & Sinanovic, J. (2017). *The Use of Metacognitive Reading Strategies among students at International Burch University: A Case Study*. Slovak Republic: *European Journal of Contemporary Education*.
- Dara, D. (2019). *Investigating English Reading Comprehension Problems of Cambodian High School Students*. Wuhan, China: *American International Journal of Social Science*. doi:10.30845/aijss.v8n3p8
- Eskey, D. E. (2005). *Reading in a second language*. *Handbook on second language teaching and learning*. pp. 563-579. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Febriana, M., Nurkamto, J., Rochsantiningih, D., & Muthia, A. (2018). *Teaching in Rural Indonesian Schools: Teachers' Challenges*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.
- Fitrisia, D., Tan, K., & Yusuf, Y. Q. (2015). *Investigating Metacognitive Awareness of Reading Strategies to Strengthen Students' Performance in Reading Comprehension*. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 30, 15-30.
- Flavell, J. H. (1979). *Meta-cognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive Developmental Inquiry*. Washington DC: American Psychologist.
- Gavora, P., Vaculikova, C., Kalenda, J., Kalman, O., Gombos, P., Swigost, M., & Bontova, A. (2019). *Comparing metacognitive reading strategies among university students from Poland, Hungary, Slovakia and the Czech Republic*. *Journal of Further and Higher Education: Routledge*.
- Ghaith, G., & El-Sanyoura, H. (2019). *Reading comprehension: The mediating role of metacognitive strategies*. Lebanon: *ERIC Journal*
- Hamiddin., & Saukah, A. (2020). *Investigating metacognitive knowledge in reading comprehension: The case of Indonesian undergraduate students*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 608-615.
- Hidayati, T. (2018). *Student Language Anxiety in Learning English: Examining non-English Major Students in Rural Area*. STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia: *IJELTAL*.

- Irfiana. (2020). *Analysis of Humor as a Pedagogical Tool to Enhance Students Interest to Speak English in English*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Retrieved from <https://idr.uin-antasari.ac.id/14298/>
- Kolic-Vehovec, S., & Bajanski, I. (2006). *Metacognitive Strategies and Reading Comprehension in Elementary-school Students*. *European Journal of Psychology of Education*, 21(4), 439-451.
- Maasum, T. N. R. T. M., & Maarof, N. (2012). Empowering ESL Readers with Metacognitive Reading Strategies. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 69, 1250-1258.
- Manalu, T., & Wirza, Y. (2021). *Metacognitive Strategies by Low Achieving Students in Reading Multimodal Texts*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 546.
- Miles, M., & Huberman, A. (1984). *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods*. Newbury Park, California: Sage Publications.
- Mokhtari, K., & Reichard, C. (2002). *Assessing students' metacognitive awareness of reading strategies*. *Journal of Educational Psychology*, 94(2), 249-259. doi:10.1037/0022-0663.94.2.249
- Ngoc, N. T. K. (2020). *Metacognitive Strategies on Reading English Texts of Non-English Majored Students at Dong Nai Technology University, Vietnam: A Mixed Design*. Dong Nai Technology University, Bien Hoa City, Vietnam: *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*.
- Nobles, L. M. A. G., & Cruz, R. A. O. D. (2020). *Making connections: A Metacognitive Teaching Strategy in Enhancing Students' Reading Comprehension*. *Journal of English Education*, 5(1), 49-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.31327/jee.v5i1.1209>
- Octoberlina, L. R., Anggarini, I. F., & Muslimin, A. I. (2020). *Virtual English Teaching in Remote Area: A Case Study*. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9707-9713.
- Patton, M. Q. (1999). *Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*. *Health Science Research*, 34, 1189 - 1208.
- Rianto, A. (2021). *Examining Gender Differences in Reading Strategies, Reading Skills, and English Proficiency of EFL University Students*. *Cogent Education*, 8:1, 1993531. Taylor & Francis. DOI: 10.1080/2331186X.2021.1993531
- Seifoori, Z. (2018). *Postgraduate English Students' Metacognitive Awareness of Reading Strategies and Their Reading Comprehension: A Comparative Study*. *The Journal of Applied Linguistics and Discourse Analysis* Volume 3, Issue 1, Winter and Spring.
- Sheorey, R., & Mokhtari, K. (2001). *Differences in the Metacognitive Awareness of Reading Strategies among Native and Non-native Readers*. Elsevier: Oklahoma State University.
- Snow, C. (2002). *Reading for understanding: Toward and R & D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND.
- Songbatumis, A. M. (2017). *Challenges in Teaching English Faced by English Teachers at MTsN Taliwang, Indonesia*. *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*, 2(2).

- Suryanto. (2017). *An Investigation on English Reading Comprehension Problems In Indonesian Cultural Contexts*. Universitas Negeri Makasar: Proceeding
- Wahyuni, Z., Ratmanida., & Marlina, L. (2018). *The Relationship of Students' Metacognitive Reading Awareness and Reading Comprehension: The Case of the Sixth Semester Student of English Department Universitas Negeri Padang*. Journal of English Teaching: Universitas Negeri Padang.
- Zhang, L., & Seepho, S. (2013). *Metacognitive strategy use and academic reading achievement: Insights from a Chinese context*. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, 10(1), 54–69. Retrieved from <http://e-flt.nus.edu.sg/>.
- Zhussupova, R., & Kazbekova, M. (2016). *Metacognitive Strategies as Points in Teaching Reading Comprehension*. Spain: Procedia.